# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2003:58) mendefinisikan bahwa: Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal objektif valid dan realibel tentang sesuatu hal.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang menunjang untuk pembangunan aplikasi. Dalam penelitian ini objek yang dimaksudkan adalah Kantor Balai Bahasa Kota Bandung yang beralamatkan di Jalan Sumbawa 11 Bandung.

### 3.1.1 Sejarah Singkat Lembaga

Pasal 36 Undang – Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa bahasa resmi negara adalah bahasa Indonesia. Berlandaskan pada pasal itu, Pemerintah Indonesia berusaha melestarikan, membina, dan mengembangkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Sebagai tindak lanjut, pemerintah membentuk lembaga yang bernama Pusat Bahasa (sebelumnya sempat berganti nama). Lembaga ini berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Bahasa mempunyai tugas utama mengembangkan dan membina bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Mengingat wilayah yang harus dijangkau meliputi seluruh Indonesia.

Pusat Bahasa mendirikan balai – balai bahasa di seluruh Indonesia. Balai Bahasa yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah Balai Bahasa Bandung (yang nantinya akan bernama Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat).

Pendirian Balai Bahasa Bandung diawali dengan surat permohonan Nomor :8276/102/I/95, tanggal 17 Februari 1995 dari Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Barat kepada Sekretaris Jenderal Depdikbud RI yang menginginkan adanya sebuah lembaga yang khusus menangani masalah – masalah kebahasaan dan kesastraan di Jawa Barat. Kemudian, pada tahun 1999 Balai Bahasa Bandung dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 226/0/1999 tanggal 23 September 1999, Balai Bahasa Bandung berkedudukan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, berada di bawah Pusat Bahasa. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Terhitung tanggal 1 Mei 2012, Balai Bahasa Bandung berganti nama menjadi Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat.

### 3.1.2 Visi dan Misi Lembaga

**a. Visi**

Visi Balai Bahasa Bandung adalah terwujudnya lembaga penelitian yang unggul dan pusat informasi serta pelayanan di bidang kebahasaan dan kesastraan (Indonesia dan daerah) di Jawa Barat.

**b. Misi**

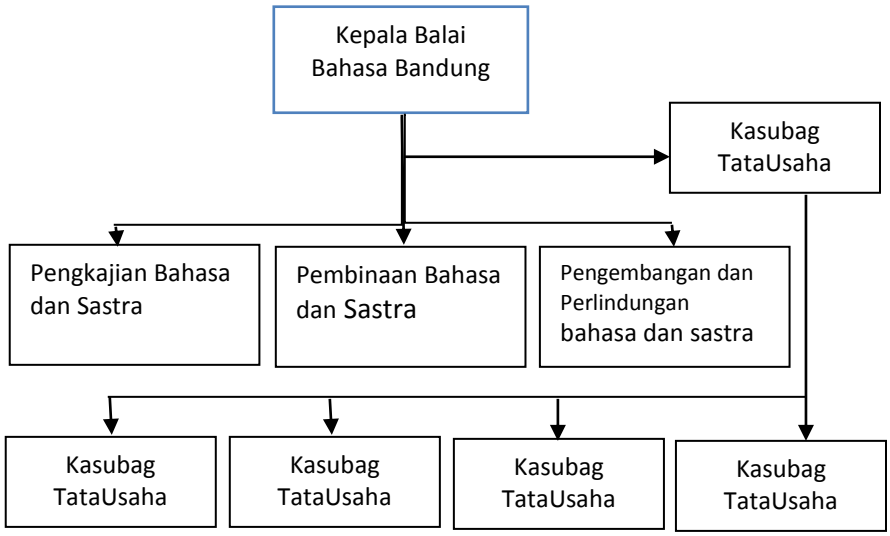
1. meningkatkan mutu bahasa dan sastra;
2. meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa dan sastra
3. mengembangkan bahan informasi kebahasaan dan kesastraan;
4. mengembangkan tenaga kebahasaan dan kesastraan;
5. meningkatkan kerja sama.

### 3.1.3 Badan Hukum Instansi

Balai Bahasa Bandung merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, berada di bawah Pusat Bahasa. Berdasarkan SK MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI tanggal 23 September 1999 Nomor 226/0/1999.

### 3.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Balai Bahasa Bandung tidaklah rumit dan kompleks hanya terdiri dari bagian yang penting saja misalnya Kepala, Sub Bagian, serta kelompok Jabatan Fungsional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut.




**Gambar 3.1** Struktur Organisasi

*(Sumber : Balai Bahasa Kota Bandung)*

### 3.1.5 Deskripsi Tugas

Berikut ini adalah deskripsi tugas yang terdapat pada Balai Bahasa Bandung di bagian kelompok jabatan fungsional :

a. Menyusun program rencana penelitian, pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di daerah.

b. Mengkaji, menganalisis, menyusun bahan kebijakan teknis pembinaan bahasa dan sastra di daerah.

c. Mengkaji, menganalisis, dan meyusun konsep, pedoman, standar dan norma pembinaan bahasa dan sastra di daerah.

d. Melakukan penyusunan penelitian, pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di daerah.

e. Melakukan inventarisasi masalah bahasa dan sastra di daerah.

f. Melakukan penelitian bahasa dan sastra di daerah.

g. Melakukan evaluasi hasil penelitian, pembinaan, dan pengembangan bahasa dan sastra di daerah.

h. Menyajikan data dan informasi jaringan kebahasan dan kesastraan di daerah.

Secara garis besar Tugas Balai Bahasa Bandung adalah melaksanakan penelitian, pengembangan, dan pembinaan bahasa dan sastra di daerah. Meliputi :

Fungsi Balai Bahasa Bandung adalah

1. melaksanakan kebijakan teknis Pusat Bahasa di bidang pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia;

2. merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia di daerah;

3. bekerja sama dengan pemerintah provinsi, kota, dan kabupaten.

Pelayanan Balai Bahasa Bandung

1. menerima pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah kebahasaan dan kesastraan Indonesia dan daerah;

2. melayani konsultasi secara perseorangan atau kelompok, baik melalui tatap muka, surat, faksimile, telepon, maupun kunjungan bersama, tentang penyusunan karya tulis, bahasa surat dinas, dan bahasa laporan ;

3. menyediakan tenaga untuk menyunting naskah-naskah atau bahan terbitan lain yang berbahasa Indonesia dan/atau daerah;

4. menyediakan tenaga untuk penyuluhan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah;

5. menyediakan tenaga untuk menjadi juri dalam lomba-lomba yang berhubungan dengan kebahasaan dan kesastraan dan lomba penulisan pada umumnya;

6. menyediakan perpustakaan bagi masyarakat, terutama yang berminat dengan masalah kebahasaan dan kesastraan;

7. menyediakan tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) untuk siswa, guru, mahasiswa, dosen, dan masyarakat;

8. menyediakan tenaga ahli bahasa sebagai pendamping bahasa untuk kepentingan pembuatan peraturan perundang-undangan, persidangan di pengadilan, penyelidikan kepolisian, dll.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik memperoleh, mengumpulkan data, daik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Penyusunan Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriftif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan implementasi tentang arti dan data yang diperoleh. Salah satu aspek penting dari deskripsi ilmiah yang perlu mendapat perhatian adalah kualitas dari deskripsi itu sendiri. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang

ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat (Nazir, 1998:51).

### 3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk mendapatkan bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

### 3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pegumpulan data merupakan gambaran tahapan-tahapan yang digunakan dalam melaksanakan pengumpulan data guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil oleh penulis adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengertian data primer menurut Narimawati (2008:98) dalam bukunya bahwa:

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Pengertian data sekunder menurut Umi Narimawati (2008:94) bahwa data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data.

Berdasarkan sumber data yang diteliti, maka sumber pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

#### 3.2.2.1 Sumber Data Primer

Dalam pengambilan sumber data primer, penelitian dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan terjun dan melihat langsung kelapangan. Penulis melakukan pengamatan langsung atau melakukan observasi ke kantor Balai Bahasa Bandung.

2. Wawancara

Metode wawancara dengan melakukan tanya jawab langsung kepada narasumber yang bertujuan untuk mengetahui dari objek yang diteliti yaitu tentang wawasan masyarakat terhadap perkembangan bahasa sunda sebagai penunjang dibangunnya aplikasi sebagai alat bantu penerjemah bahasa sunda-Indonesia.

#### 3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Selain dengan proses pengumpulan data primer, juga dapat dilakukan dengan cara mencari sumber data sekunder yaitu :

1. Dokumentasi

Suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan buku-buku pedoman yaitu kamus bahasa Sunda-Indonesia Indonesia-Sunda dan data-data yang dapat menunjang dan membantu dalam penyusunan penelitian dan pembuatan aplikasi.

2. Studi kepustakaan

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku seperti seperti buku referensi tentang sistem operasi android dan perancangan aplikasi *mobile*, serta Mempelajari literatur tentang teori dasar dan penelitian-penelitian terdahulu untuk dianalisis sehingga memperoleh data sekunder yang mendukung penelitian ini.

### 3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam melakukan penelitian diperlukan perencanaan dan perancangan sistem yang dimaksudkan agar penelitiian yang dilakukan secara sistematis.

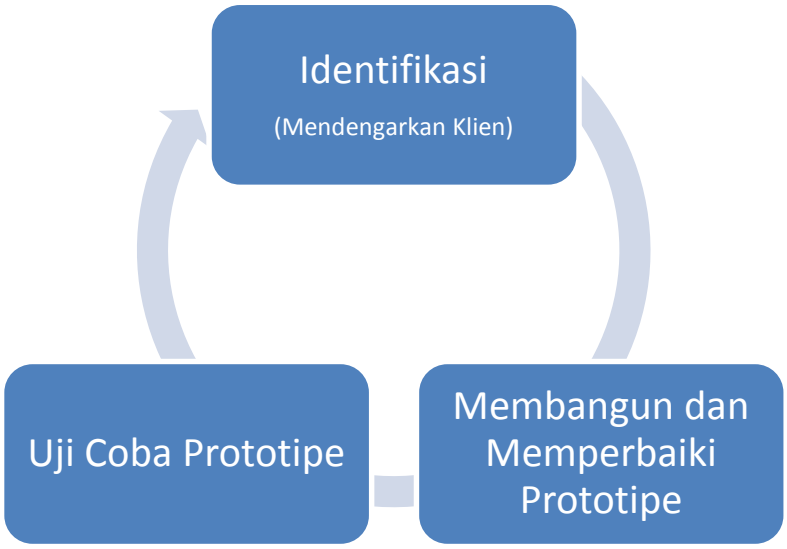
#### 3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem yang diambil adalah metode pendekatan berorientasi objek, dalam tahap perancangan susatu aplikasi, pedekatan suatu sistem merupakan aspek yang harus diperhatikan karena akan mempengaruhi rancangan itu sendiri. hal ini dipilih sesuai masalah yang dipecahkan dan kemampuan dari penulis.

Untuk mendukung pembuatan aplikasi ini penulis menentukan alat bantu analisis dan perancangan aplikasi salah satunya yaitu dengan dirancangnya diagram diantaranya diagram kelas, diagram objek, diagram *use-case*, diagram sekuen, diagram kolaborasi, diagram statechart, diagram aktivitas, diagram komponen dan diagram *deployment* (penyebaran).

### 3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode *prototype* yaitu metode pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membangun suatu program dengan cepat dan bertahap sehingga segera dapat dievaluasi oleh pemakai. Tahapan proses model *prototype*, berikut adalah penjelasannya :




**Gambar 3.2** Metode *Prototype*

*(Sumber : Object-Oriented Systems Development,McGraw-Hill. hlm. 28–29)*

Pendekatan *Prototyping* melewati tiga proses, yaitu pengumpulan kebutuhan, perancangan, dan evaluasi *Prototype*. Proses-proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan kebutuhan: *developer* dan klien bertemu dan menentukan tujuan umum, kebutuhan yang diketahui dan gambaran bagian-bagian yang akan dibutuhkan berikutnya;

2. Perancangan: perancangan dilakukan cepat dan rancangan mewakili semua aspek *software* yang diketahui, dan rancangan ini menjadi dasar pembuatan *prototype*;

3. Evaluasi *Prototype*: klien mengevaluasi *prototype* yang dibuat dan digunakan untuk memperjelas kebutuhan *software*.

#### 3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

*Unified Modelling Language* (UML) adalah bahasa grafis untuk mendokumentasi menspesifikasi dan membangun sistem perangkat lunak. UML berorientasi objek menerapkan banyak level abstraksi tidak bergantung proses pengembangan, tidak bergantung bahasa dan teknologi, pemaduan beberapa notasi di beragam metologi, usaha bersamadan banyak pihak, didukung oleh kakas-kasa yang diintegerasikan lewat XML(XMI). Standar UML dikelola oleh OMG (*Object Management Group*).

Tujuan UML :

1. Menyediakan bahasa pemodelan visual yang ekspresif dan siap pakai untuk mengembangkan dan pertukaran model-model yang berarti

2. Menyediakan mekanisme perluasan dan spesialisasi untuk memperluas konsep-konsep inti.

3. Mendukung spesifikasi independen bahasa pemograman dan proses pengembangan tertentu.

4. Menyediakan basis formal untuk pemahaman bahasa pemodelan.

5. Mendukung konsep-konsep pengembangan level tinggi seperti komponen, kolaborasi, *framwork* dan *pattern*.

Dalam UML (*Unified Modelling Language*) yang dapat dikelompokan berdasarkan sifatnya yaitu statis atau dinamis jenis diagramnya adalah sebagai berikut :

1. Diagram Kelas (*Class Diagram*)

Bersifat statis. Diagram ini memperlihatkan himpunan kelas-kelas, antarmuka-antarmuka, kolaborasi-kolaborasi serta relasi-relasi. Diagram ini umum dijumpai pada pemodelan berorientsi objek.

2. Diagram Objek (*Object Diagram*)

Bersifat statis. Diagram ini memperlihatkan objek-objek serta relasi-relasi antar objek. Diagram objek memperlihatkan instansiasi statis dari segala sesuatu yang dijumpai di dalam diagram kelas.

3. Diagram *Use-Case (Use-Case Diagram)*

Bersifat statis. Diagram ini memperlihatkan himpunan *use case* dan aktor-aktor (suatu jenis khusus dari kelas). Diagram ini sangat penting untuk mengorganisasi dan memodelkan perilaku dari suatu sistem yang dibutuhkan serta diharapkan pengguna.

4. Diagram Sekuen *(Sequence Diagram)*

Bersifat dinamis. Diagram urutan adalah diagram interaksi yang menekankan pada pengiriman pesan (*message*) dalam suatu waktu tertentu.

5. Diagram Kolaborasi *(Collaboration Diagram)*

Bersifat dinamis. Diagram berkolaborasi adalah menggambarkan interaksi antar objek seperti sequence diagram, tetapi lebih menekankan pada peran masing-masing objek dan bukan pada waktu penyampaian pesan *(message).*

6. Diagram Statechart *(Statechart Diagram)*

Bersifat dinamis. Diagram *state* ini memperlihatkan *state–state* pada sistem, memuat *state*, transisi, *event*, serta aktifitas. Diagram ini penting untuk memperlihatkan sifat dinamis dari antar muka , kelas, kolaborasi, dan terutama penting pada pemodelan sistem–sistem yang reaktif.

7. Diagram Aktivitas *(Activity Diagram)*

Bersifat dinamis. Diagram ini adalah diagram tipe khusus dari digram state yang memperlihatkan aliran dari suatu aktifitas ke aktifitas yan lainnya dalam suatu sistem. Diagram ini penting dalam pemodelan fungsi-fungsi dalam satu sistem dan memberi tekanan pada aliran kendali antar objek.

8. Diagram Komponen *(Componen Diagram)*

Bersifat statis. Diagram ini memperlihatkan organisasi serta ketergantungan system atau perangkat lunak pada komponen-komponen yang telah ada sebelumnya. Diagram ini berhubungan dengan diagram kelas dimana komponen secara tifikal dipetakan kedalam satu atau lebih kelas-kelas

9. Diagram Penyebaran *(Deployment Diagram)*

Bersifat statis. Diagram ini memperlihatkan konfigurasi saat aplikasi dijalankan. Diagram ini memuat simpul-simpul beserta komponen-komponen yang ada didalamnya. *Deployment diagram* berhubungan dengan diagram komponen dimana *deployment diagram* memuat satu atau lebih komponen-komponen.

### 3.2.4 Pengujian Software

Faktor pengujian software yang digunakan dalam penelitian ini adalah *black box*. Pengujian *black box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian *black box* merupakan metode peracangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak.

Berikut adalah Faktor Pengujian Black Box :

1. *Reliability*

Menekankan bahwa aplikasi akan dilaksanakan dalam fungsi sesuai yang diminta dalam periode waktu tertentu. Pembetulan proses tersangkut kemampuan sistem untuk memvalidasi proses secara benar.

2. *Access control*

Menekankan sumberdaya sistem harus dilindungi dari kemungkinan modifikasi, pengrusakan, penyalahgunaan dan prosedur keamanan harus dijalankan secara penuh untuk menjamin integritas data dan program aplikasi.

3. *Correctness*

Menjamin pada data yang dimasukkan, proses dan output yang dihasilkan dari aplikasi harus akurat dan lengkap. Kelengkapan dan akurasi akan dicapai melalui kontrol transaksi dan elemen data.

(Roger S Pressman *"Software Engineering - A Practitioner's Approach")*